

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Tamban Baru Timur

Desa Tamban Baru Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Mekarsari Desa Mekarsari. Desa tamban baru timur merupakan desa yang berada didaerah rendah (rawa) yang intensitas hujan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dengan tugu batas-batas yang permanen yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kesepakatan bersama maka batasan-batasannya yaitu :

- Utara : Desa Tamban Baru Tengah Kalimantan Tengah
- Selatan : Provinsi Kalimantan Selatan
- Barat : Desa Tamban Makmur Kalimantan Tengah
- Timur : Desa Mekarsari Kalimantan Selatan

Jumlah Penduduk Desa Tamban Baru Timur

1. Penduduk

- a. Laki-laki : 707 Orang
- b. Perempuan : 646 Orang
- c. Lk + Pr : 1.353 Orang
- d. KK : 436 Orang
- e. Rumah : 392 Orang

Wilayah	RT.01	RT.02	RT.03	RT.04	RT.05	RT.06	RT.07	RT.08	Jumlah
<i>I</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Laki-laki	87	100	96	102	98	86	80	68	717
Perempuan	82	81	79	92	84	74	91	68	651
Jumlah (L+P)	169	181	175	194	182	160	171	136	1.368
Jumlah KK	51	61	57	66	57	46	61	46	445

Penduduk Desa Tamban Baru Timur Terdiri dari beberapa suku yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Agama Islam merupakan mayoritas Penduduk Desa Tamban Baru Timur sehingga nilai-nilai Islam sangatlah kental tertanam di masyarakat. Ini didukung oleh banyaknya sekolah-sekolah yang Berbasis agamis yang menjadi Desa Tamban Baru Timur Desa Agamis. (Data Profil Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, Agustus 2020).

Dilihat dari data Profil Desa Tamban Baru Timur. Kegiatan usaha di bidang perdagangan juga merupakan salah satu potensi desa yang menunjang peningkatan perekonomian masyarakat. Ini didukung oleh adanya dua pasar adat desa yaitu terletak di KM.17 (setiap hari selasa) dan KM.20 (setiap hari rabu). Selain berdagang, usaha bertani dan berkebun adalah mata pencaharian yang paling besar dari penduduk Desa Tamban Baru Timur ini dilihat dari datanya.

Potensi Mata pencaharian Penduduk Desa Tamban Baru Timur :

1. Petani/Kebun (Buruh) : 531 Orang

2. Pedagang	: 34 Orang
3. Nelayan	: 1 Orang
4. Pegawai Negri sipil (PNS)	: 6 Oarang
5. TNI/Polri/ABRI/Purnawirawan	: -
6. Pensiunan	: 2 Orang
7. Bidan	: 1 Orang
8. Perawat	: 3 Orang
9. Guru Honorer/Swasta	: 18 Orang
10. Wiraswasta	: 141 Orang
11. Karyawan Honorer/Swasta	: 10 Orang
12. Sopir	: 2 Orang
13. Ibu Rumah Tangga	: 91 Orang
14. Belum/Tidak Bekerja	: 153 Orang
15. Pelajar	: 356 Orang. (Data Profil

Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, Agustus 2020).

2. Motivasi Kerja Para Petani Nanas Desa Tamban Baru Timur

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kelapangan mendapatkan data dari 5 orang Informan (Para Petani Nanas) yang tersebar di Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Semua adalah para Petani yang mendapatkan Motivasi dari berbagai bentuk untuk bisa tertarik memiliki usaha perkebunan nanas.

Adapun data yang terkumpul adalah Sebagai berikut :

a. Deskripsi Data I

Nama : Nor Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 56 Tahun
Status : Sudah Menikah (ibu rumah tangga)
Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat
Alamat : Desa Tamban Baru Timur
Agama : Islam
Jumlah anggota keluarga : 7 orang

Ibu Nor Hasanah mulai Berkecimpung dalam usaha perkebunan ini sejak tahun 1999 bersama dengan suaminya. Beliau memiliki 5 orang anak yang menjadi tanggungan beliau bersama suaminya. Beliau merupakan salah satu masyarakat yang menanam nanas. Ibu Nor hasanah bekerja sebagai petani dan pekebun. Beliau memilih berkebun nanas karena melihat potensi dari hasil buah nanas ini sangat menguntungkan dan harapannya bisa untuk menambah penghasilan keluarga dalam membiayai kehidupan sehari-hari. Ia berpikir dengan lahan yang banyak mesti mencoba-coba untuk menambah usaha lain yang tidak hanya terpaku pada pertanian saja. Ia awalnya memiliki lahan kurang lebih 6 borongan tapi 1 borongan tidak terpakai jadi keinginan beliau untuk menanam buah nanas di 1 borongan tersebut jika di tanami buah nanas bisa sekitar 500 bibit pohon nanas kata beliau. Lalu ibu Nor hasanah memutuskan untuk

menanam nanas karena lebih cepat panen yaitu sekitar 10 bulan sampai 1 tahun dan untuk harga jualnya pun cukup mahal yaitu kisaran 3.000 sampai 5.000/biji (tergantung ukuran) dan letak kebunnya pun tidak jauh dari rumah beliau yaitu berada di belakang rumah beliau. (Hasil Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah di Desa Tamban Baru Timur pada 02 Oktober 2020).

Modal awal yang beliau keluarkan sekitar 750.000 dari biaya keseluruhan dengan rincian yaitu membeli Bibit 500 batang, dengan harga perbatangnya RP 500 rupiah jadi jumlahnya Rp 250.000 lalu pembukaan lahan untuk menanam bibit nanas tersebut dengan pengeluaran dana Rp 500.000, membeli pupuk untuk perawatan dan untuk menyuburkan agar dalam penanaman nanas ini bisa lebih panennya berjumlah Rp 400.000, jadi total yang dikeluarkan ibu Nor Hasanah di awal perkebunan nanas beliau adalah berjumlah Rp 1.150.000. (Hasil Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah di Desa Tamban Baru Timur pada 02 Oktober 2020).

Menurut beliau dari berkebun nanas ini yang sulit dan menjadi kendala yaitu dari segi perawatannya susah untuk membersihkan rumputnya karena terdapat banyak duri-duri di daun nanas tersebut dan juga kendala beliau selama ini adalah pupuk karena di Desa yang bisa di katakan cukup maju ini tidak ada bantuan dari pemerintah yang memberikan pupuk kepada para petani nanas ini termasuk beliau. Jika membeli sendiri kata beliau itu bisa kehabisan stok nya karena banyak sekali para petani nanas yang memerlukan pupuk tersebut.

Penghasilan dari perkebunan nanas ini menurut ibu Nor Hasanah sangat mencukupi keperluan keluarga sehari-hari. Pendapatan itu juga untuk keluarga dan anak-anak beliau semua. Dalam mengelola kebun nanas ibu Nor Hasanah bersama suami beliau saja tidak ada orang lain yang bekerja di perkebunan beliau. Pendapatan beliau yang paling tinggi menurut beliau selama berkebun nanas ini pernah mencapai Rp 6.000.000,00 dalam satu kali panennya karena lahan yang beliau miliki sampai sekarang ini sekitar kurang lebih 2 Ha. Selain pendapatan beliau dari hasil kebun nanas ini, beliau dan suami beliau juga bertani. Dari hasil padi dan kebun nanas yang beliau miliki tentu saja pendapatan beliau semakin meningkat. (Hasil Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah di Desa Tamban Baru Timur pada 02 Oktober 2020).

Berbicara tentang meningkatkan penghasilan Ibu Nor Hasanah, menurut penulis juga perlu motivasi baik itu dari diri beliau sendiri ataupun dari petani nanas yang lainnya karena melihat dari potensi buah nanas ini sangat bisa dikembangkan dan juga lahan yang dimiliki ibu Nor Hasanah ini sangat banyak, harapannya bisa meningkatkan pendapatan dari hasil buah nanas itu sendiri. Awal mula beliau ingin berusaha sebagai petani nanas ini cuman dari mencoba-coba karena memiliki lahan yang tidak terpakai dan pemberian bibit pohon nanas dari sepupu beliau dan bahkan obat-obat untuk penanaman pohon nanas ini dari keluarganya beliau juga yaitu guru sains kata beliau, guru sains ini adalah awal mula yang membawa bibit nanas dan beserta obat-obatnya ini ke daerah Tamban.

Dari guru sains inilah Ibu Nor Hasanah ini mendapat pencerahan serta mendapat arahan dalam berkebun nanas ini.

Setelah beliau banyak memiliki lahan sampai saat ini kurang lebih 2 Ha, beliau ingin sekali mengembangkan hasil buah nanas ini menjadi bahan olahan, salah satu bahan olahan yang pernah beliau bikin dengan alat-alat yang sudah beliau miliki yaitu selai, selai itu beliau bikin untuk mengisi dalam roti yang tawar maka jadilah roti yang memiliki rasa nanas. Roti nanas ini sudah beliau bikin kurang lebih dari awal tahun 2020 dan sampai sekarang beliau masih membikannya tetapi untuk pemasarannya belum terlalu ramai kata beliau. Jadi kendala beliau untuk mengembangkan usaha produk olahan dari Nanas ini terkendala oleh pemasarannya yang kata beliau masih belum tau mau menjualnya kemana dan kemasan untuk produk olahan dari Nanas ini juga beliau masih belum tau. (Hasil Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah di Desa Tamban Baru Timur pada 02 Oktober 2020). Maka perlunya andil dari pemerintah sekitar untuk melihat potensi dari hasil buah nanas ini untuk dijadikan pendapatan ekonomi baik itu untuk keluarga petani nanas sendiri maupun pendapatan ekonomi daerah.

b. Deskripsi Data II

Nama	: Supiani
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 65 Tahun
Status	: Sudah Menikah

Pendidikan Trakhir : SD/Sederajat
Alamat : Desa Tamban Baru Timur
Agama : Islam
Jumlah anggota keluarga : 5 orang

Bapak Supiani adalah seorang Pedagang sekaligus petani, beliau juga adalah Petani nanas yang bertempat tinggal di Desa Tamban Baru Timur Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas. Beliau mulai berkebun nanas dari awal tahun 2015 sampai sekarang kurang lebih 5 tahun, dalam berkebun nanas ini beliau mengelolanya hanya bersama keluarga beliau yaitu istri beliau dan anak beliau. awal mula beliau ingin berkebun nanas ini termotivasi dari petani nanas yang sudah sukses dalam berkebun nanas dan melihat keuntungan dari hasil kebun ini sangat meyakinkan kata beliau. Bapak Supiani ini mengeluarkan modal awal hanya Rp 200.000,00 untuk membeli bibit dari pohon nanas sekitar 200 bibit pohon nanas. Luas lahan yang beliau miliki di awal penanaman nanas ini cuman sekitar 2 borongan untuk menanam 200 bibit pohohon nanas itu. dari hasil buah nanas ini kata beliau sangat mencukupi untuk kehidupan sehari-hari keluarga beliau (Hasil Wawancara dengan Bapak Supiani di Desa Tamban Baru Timur pada 03 Oktober 2020).

Penghasilan yang pernah didapat bapak supiani ini selama berkebun nanas pernah mencapai Rp 1.500.000,00 dengan penjualan satu biji buah nanas kisaran Rp 3.000,00 sampai Rp 5.000,00 tergantung dari besarnya buah nanas tersebut dalam satu kali panennya yaitu kurang lebih 6 bulan

lamanya. Beliau sangat sadar bahwa dengan lahan yang bisa dikatakan sedikit ini beliau sudah bisa menghasilkan keuntungan di atas 1 juta keatas, dari penghasilan yang sangat meyakinkan tersebut bapak supiani semakin tertarik untuk memperbanyak penanamannya. Sampai sekarang ini lahan yang dimiliki bapak Supian ini bertambah 2 Borongan jadi jumlah lahan yang beliau miliki yaitu 4 borongan. Menurut beliau dari penghasilan itu sangat bisa menutupi keperluan keluarganya seperti biaya sehari-hari. Dan juga beliau selain berkebun nanas ini beliau juga berdagang untuk menambah pendapatan beliau tidak lain untuk keperluan keluarga beliau dan juga untuk membiayai pendidikan anak beliau.

Kendala menurut Bapak Supiani dalam berkebun nanas ini yaitu sulitnya untuk membersihkan lahannya karena banyak duri-duri yang ada pada daun pohon nanas tersebut dan juga yang menjadi perhatian dalam berkebun nanas ini yaitu pupuk, pupuk ini sangat diperlukan untuk bisa membuat buah nanas itu menjadi semakin cepat bisa di panen. Jadi di daerah Beliau ini masih tidak ada bantuan untuk para petani nanas ini yaitu berupa pupuk (Hasil Wawancara dengan Bapak Supiani di Desa Tamban Baru Timur pada 03 Oktober 2020).

Dari hasil observasi atau wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Supiani, beliau ini ingin sekali mengembangkan Hasil buah nanas itu tetapi kata beliau masih terkendala sarana, sarana yang dimaksud beliau adalah mesin pengolahan nanas itu masih belum ada, karena kurangnya perhatian lebih dari pemerintah untuk bisa menyediakan alat

atau mesin pengolahan nanas ini, kata beliau nanas ini sangat bisa di kembangkan menjadi bahan olahan yaitu seperti dodol, selai dan lainnya.

c. Deskripsi Data III

Nama : Saifullah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 36 Tahun
Status : Sudah Menikah
Pendidikan Trakhir : SMA/Sederajat
Alamat : Desa Tamban Baru Timur
Agama : Islam
Jumlah anggota keluarga : 5 orang

Bapak Saifullah adalah tulang punggung keluarga. Kesehariannya sebelum punya usaha perkebunan nanas, beliau adalah seorang petani, menurut penulis beliau ini termasuk orang yang bisa melihat keuntungan dari kesempatan yang dimiliki, karena dari awal mula beliau ingin berkebun nanas ini awalnya beliau cuman menanam untuk dimakan sendiri lalu beliau terpikir bagaimana jika kebun nanas ini bisa di perbanyak. pada tahun 2007 beliau memulai membuka lahan untuk penanaman nanas ini dengan cara mengurangi lahan untuk penanaman padi lalu di buat lahan untuk penanaman nanas, lalu dari hasil kebun nanas ini di perjualkan karena beliau mngetahui bahwa harga penjualan nanas ini bisa dikatakan lebih mahal dibandingkan dengan padi. Penjualan nanas ini bisa mencapai Rp 6.000,00/bijinya dari hasil penjualan nanas ini kata

beliau bisa menambah penghasilan beliau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan anak-anak beliau (Hasil Wawancara dengan Bapak Saifullah di Desa Tamban Baru Timur pada 05 Oktober 2020).

Bapak Saifullah sudah terjun dalam perkebunan nanas ini selama 13 tahun. Pada awalnya beliau memulai perkebunan nanas dengan modal Rp 800,000,00 untuk pembukaan lahan dan membeli bibitnya. Lahan yang beliau miliki untuk perkebunan nanas ini hanya 1 borongan awalnya, dari 1 borongan ini di tanami 1.000 bibit pohon nanas. Dengan berjalannya waktu bapak saifullah ini sangat senang dengan hasil yang didapat dari usaha perkebunan nanas ini karena kata beliau usaha berkebun nanas ini sudah bisa mendapatkan hasil dengan kurun waktu hanya 7 bulan saja paling lama 1 tahun untuk satu kali panenanya jadi sudah bisa mendapatkan penghasilan, untuk penjualan nanas ini sendiri biasanya ada langganan atau pembeli yang langsung datang kerumah kata bapak saifullah. Sampai sekarang ini bapak saifullah memiliki lahan kurang lebih 15 borongan dengan penghasilan yang pernah beliau dapat dari satu kali panenanya yaitu Rp 3.000.000,00. Tetapi walaupun begitu kata beliau tetap ada kendala yang dihadapi yaitu proses pembersihan atau perawatan lahan itu cukup sulit untuk dilakukan karena dalam membersihkan lahan ini saya harus sangat berhati-hati karena banyak duri-duri yang ada pada daun nanas itu sendiri takutnya mengenai mata (Hasil Wawancara dengan Bapak Saifullah di Desa Tamban Baru Timur pada 05 Oktober 2020).

Usaha yang dilakukan Bapak Saifullah ini tidak hanya sebagai seorang petani nanas selain beliau adalah seorang petani tetapi beliau juga adalah seorang pekebun singkong dan pisang. Dari berbagai macam usaha yang beliau lakukan ini maka jelas pendapatan yang beliau peroleh sangat mencukupi tanggungan beliau yaitu anak-anak beliau berjumlah 3 orang dan 1 orang istri, bahkan bisa dikatakan lebih dari mencukupi kata beliau. Selain beliau bisa bekerja di sisi lain beliau juga bisa membukakan lapangan pekerjaan untuk orang lain, biasanya orang yang mengambil upah bekerja sebagai pengolah tanah borongan (membuat parit) itu bisa beliau ambil untuk mengolah tanah borongan di lahan perkebunan nanas beliau dan dengan otomatis para pemborong itu akan mendapatkan upah dari hasil bekerjanya dari Bapak Saifullah.

Dari hasil observasi atau wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Saifullah, beliau ini ingin sekali mengembangkan Hasil buah nanas itu tetapi kata beliau masih terkendala sarana, sarana yang dimaksud beliau adalah mesin pengolahan nanas itu masih belum ada untuk pengolahan nanas ini menjadi bahan olahan dan kata beliau untuk mengembangkan ini beliau tidak bisa langsung, karena untuk pemasarannya itu tidak tahu kemana, fakta yang ada untuk bahan olahan dari nanas ini cuman diolah di daerah-daerah beliau saja belum untuk dipasarkan keluar. Maka perlunya andil dari pemerintah sekitar untuk melihat potensi dari hasil buah nanas ini untuk dijadikan pendapatan

ekonomi baik itu untuk keluarga petani nanas sendiri maupun pendapatan ekonomi daerah.

d. Deskripsi Data IV

Nama : M.Rijani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 45 Tahun
Status : Sudah Menikah
Pendidikan Trakhir : SMA/Sederajat
Alamat : Desa Tamban Baru Timur
Agama : Islam
Jumlah anggota keluarga : 5 orang

Bertani dan berkebun adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh bapak Rijani, beliau memiliki 8 borongan lahan kosong yang tidak produktif. Lalu beliau tertarik untuk mengisi lahan kosong tersebut dengan perkebunan nanas.

Pada tahun 2005, beliau memulai berkebun nanas dengan modal keseluruhan dari pembukaan lahan dan pupuk sebesar Rp 5.000.000, dengan luas lahan yang ditanami sekitar 8 borongan. Jumlah bibit yang beliau beli sebanyak 8.000 pohon. Dengan pengerjaannya beliau dibantu istrinya dan juga dibantu orang lain untuk membuka lahan dan pembersihannya. Dan tempat lahan beliau ini tidak jauh letaknya dari belakang rumah beliau.

Menurut Bapak Rijani dalam berusaha perkebunan nanas ini terdapat bebarapa kesulitan atau kendala yang pernah beliau dapati diantaranya yaitu untuk pembersihan lahan cukup sulit jika dalam penanaman pohon nanas ini terlalu mepet karena banyak duri-duri yang terdapat di daun nanas itu sendiri jadi sangat membahayakan, takutnya bisa terkena mata. selain itu juga biasanya bnyak hama seperti tikus yang berkeliaran. Musim juga menjadi kendala kata beliau karena bila musim dingin maka harga nanas ini akan anjlok. Tetapi kata beliau dari hasil perkebunan nanas ini sangat mencukupi untuk tambahan pendapatan beliau, selain perkebunan nanas yang menjadi usaha bapak rijani beliau juga memiliki perkebunan getah dan padi, dari hasil perkebunan nanas, padi dan getah ini bapak rijani bisa membiayai anak-anak beliau yang masih duduk di bangku sekolah dan juga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga beliau. (Hasil Wawancara dengan Bapak Rijani di Desa Tamban Baru Timur pada 22 Oktober 2020).

Dalam mengemban sebagai petani nanas Bapak Rijani awalnya cuma mencoba-coba untuk menanam buah nanas ini dan termotivasi berkeinginan untuk menambah pengasilan keluarga. Ternyata dari hasil perkebunan nanas ini bapak Rijani pernah mendapatkan keuntungan sebesar Rp 5.000.000 dalam satu kali panennya dengan kurun waktu sekitar 8 -10 bulan lamanya, dengan harga nanas kisaran dari Rp 1.000,00 – Rp 5.000,00. Dari penghasilan itulah salah satu alasan Bapak Rijani ini masih mempertahankan perkebunan nanas ini sampai sekarang bahkan

malah menambah lagi lahannya samapai sekarang ini berjumlah 15 Borongan untuk penanaman buah nanas. Karena beliau sangat yakin dengan hasil dan potensi buah nanas ini bisa menjadikan salah satu pendapatan bagi keluarga beliau bahkan tidak menutup kemungkinan dengan adanya perkebunan nanas yang beliau miliki ini, beliau bisa membukakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Faktanya dari kebun nanas yang beliau miliki ini banyak para pekerja harian yang pernah bekerja di kebun beliau untuk membersihkan lahan perkebunan nanas yang beliau miliki. (Hasil Wawancara dengan Bapak Rijani di Desa Tamban Baru Timur pada 22 Oktober 2020).

Dari hasil observasi atau wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Rijani, beliau ini ingin sekali mengembangkan Hasil buah nanas itu menjadi bahan olahan yang bisa menjadikan harga jual dari bahan nanas ini menjadi lebih mahal, tetapi kata beliau masih terkendala sarana, sarana yang dimaksud beliau adalah mesin pengolahan nanas itu masih belum ada untuk pengolahan nanas ini menjadi bahan olahan dan kata beliau untuk mengembangkan ini beliau tidak bisa langsung, karena kurangnya pengalaman dan untuk pemasarannya itu tidak tahu kemana. Maka perlunya andil dari pemerintah sekitar untuk melihat potensi dari hasil buah nanas ini untuk bisa membantu mempersiapkan alat-alat untuk pengolahan buah nanas ini bisa dijadikan bahan olahan dan bahkan bisa dijadikan pendapatan ekonomi baik itu untuk keluarga petani nanas sendiri maupun pendapatan ekonomi daerah.

e. Diskripsi Data V

Nama	: Jumari
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 58 Tahun
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan Trakhir	: SMA/Sederajat
Alamat	: Desa Tamban Baru Timur
Agama	: Islam
Jumlah anggota keluarga	: 4 orang

Bapak Jumari sama seperti masyarakat pada umumnya, kepala keluarga dan seorang petani dan pekebun. Beliau juga termasuk salah satu dari masyarakat yang berkebun nanas. Beliau mulai berkebun nanas pada tahun 2005 sampai sekarang ini jadi kurang lebih 15 tahun lamanya beliau sudah menjadikan perkebunan nanas untuk menambah penghasilan beliau dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Dan tujuan beliau dalam berkebun nanas ini tidak lain dari untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Modal awal yang beliau keluarkan dari awal pembelian bibit buah nanas, pembukaan lahan dengan memberikan upah kepada pekerja harian dan sampai penanaman buah nanas ini berjumlah kurang lebih Rp 5.000.000. dengan luas lahan yang beliau miliki sekitar 15 borongan awal mulanya dan sampai sekarang ini beliau memiliki kurang lebih sekitar 1 Ha. lahan untuk penanaan bauah nanas.

Menurut beliau dalam pengerjaannya perkebunan nanas ini susah-susah gampang. Menurut bapa Jumari Cuma dari pembersihannya saja yang susah karena terdapat banyak duri-duri tetapi kesulitan itu akan terbayarkan dengan kepuasan hasil dari perkebunan nanas ini. Buktinya beliau yang awalnya Cuma mempunyai lahan kurang lebih 15 borongan dengan melihat hasil yang memuaskan ini beliau selalu ingin menambah lahan lagi dan sampai sekarang ini beliau memiliki lahan 1 Ha. Dari penghasilan tersebut beliau sanggup menghidupi keluarganya, seperti untuk biaya anak sekolah dan sebagainya. (Hasil Wawancara dengan Bapa Jumari di Desa Tamban Baru Timur pada 25 Oktober 2020).

Motivasi bapa Jumari ini awalnya Cuma mencoba-coba dan ingin menambah penghasilan beliau, awalnya beliau sebelum membuka lahan untuk perkebunan nanas ini beliau juga seorang petani padi dan pekebun singkong. Dengan seiring berjalannya waktu beliau merasa dari penghasilan padi dan singkong ini masih kurang untuk membiayai anak beliau sekolah, lalu beliau mencoba untuk menanam nanas dengan mengganti kebun singkong dijadikan untuk lahan perkebunan nanas, dalam awal pembukaan lahan nanas ini bapa Jumari memerlukan tenaga orang lain yaitu pekerja harian yang mengerjakan pembukaan lahan tersebut. satu tahun berjalan melihat potensi dari hasil nanas ini sangat bagus lalu beliau tertarik untuk memperbanyak lahan menanam buah nanas saja di kebun yang dulunya adalah kebun singkong. Dalam satu

tahun itu nanas ini bisa dipanen dua kali kalau nanas itu di beri pupuk untuk lebih cepat pertumbuhannya.

Dari hasil observasi atau wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Jumari, beliau ini ingin sekali mengembangkan hasil dari buah nanas ini, kata beliau dari penjualan perbijinya saja sudah mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan, mungkin jika bisa lebih dikembangkan menjadi bahan olahan bisa lebih tinggi lagi penghasilan yang saya dapatkan kata beliau. (Hasil Wawancara dengan Bapa Jumari di Desa Tamban Baru Timur pada 25 Oktober 2020). Selain potensi dari hasil buah nanas ini yang menjadi nilai lebih nya adalah bisa membukakan lapangan pekerjaan buat pekerja harian yang ingin menambah penghasilannya contohnya saja di pembukaan lahan bapa Jumari ini beliau memerlukan pekerja harian untuk pembuatan lahan perkebunan nanas beliau, dari situ kita bisa melihat bapa rijani ini bisa membukakan lapangan pekerjaan untuk orang lain apalagi jika beliau ingin mengembangkan dari buah nanas itu menjadi bahan olahan.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Motivasi Kerja Petani Nanas Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Nanas Di Desa Tamban.

Dalam Kehidupan pada saat sekarang, setiap manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bekerja seseorang akan menghasilkan uang, dengan uang tersebut seseorang dapat

membelanjakan segala kebutuhan sehari-hari hingga akhirnya ia dapat bertahan hidup. Islam adalah agama yang memberikan petunjuk yang benar kepada umatnya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan benar agar tidak menyalahi aturan. Motivasi kerja dalam pandangan islam sangat penting dalam konteks untuk memberikan daya semangat agar bisa melakukan suatu pekerjaan yang Profesional. Sebagaimana di antara tujuan dari agama islam adalah untuk menghantarkan umatnya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Untuk memotivasi dalam diri seorang pekerja Allah Berfirman dalam Q.S Hud/11:6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)”

Islam juga sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dengan kerja keras, rajin, mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai kemampuannya dengan niat yang ikhlas tidak untuk mencari keuntungan semata tetapi untuk memikirkan kebaikan bagi orang lain dan tentunya untuk mencari rezeki yang halal.

Menurut imam Syaibani Kerja Merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Tenaga kerja dalam islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk

bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerjanya (Huda. 2009. hlm. 227-228).

Untuk mencari rezeki yang halal Allah Berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, Makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

Nabi SAW juga mengingatkan agar kita bekerja secara halal. *“Orang yang paling rugi di hari kiamat kelak adalah orang yang mencari harta secara tidak halal, sehingga menyebabkan ia masuk neraka”*. (HR. Bukhari)

Setiap aktivitas ekonomi tidak terlepas dari aturan-aturan yang berlandaskan aturan islam. Sesuai dengan tujuan utama dari perkebunan adalah untuk memperoleh kemaslahatan. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan manusia agar terhindar dari berbuat kerusakan karena tujuan dari aktivitas ekonomi sebenarnya tidak untuk mencari keuntungan sebenar-benarnya tetapi yang lebih utama adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam usaha mencapai kemakmuran dan memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

Pendapatan dalam islam terdapat parameter *al-falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen ruhaniah masuk kedalam pengertian falah ini (Ackley. 1961. hlm. 3). Ekonomi islam dalam arti sebuah sistem ekonomi atau *midhom al-iqthisad* merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *falah*. *Al-falah* dalam pengertian islam mengacu kepada konsep islam tentang manusia itu sendiri (Sudarsono. 2004. hlm. 45).

“Bekerja mencari yang halal itu suatu kewajiban sesudah kewajiban beribadah” (HR. Thabrani dan Biahaqi).

Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-A’raf/7:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

”Dan janganlah membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Diatas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya (Karim. 2012. hlm. 33-34).

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan cara wawancara dan observasi kepada beberapa responden yaitu berjumlah 5 orang

responden untuk mengetahui motivasi kerja mereka dalam meningkatkan pendapatan. Dari 5 responden tersebut sudah terlihat motivasi yang mereka dapatkan dari pemikiran yang dibarengi dengan pendapatan yang nyata mereka dapatkan dari hasil kebun nanas ini, jadi keinginan mereka untuk meningkatkan dari hasil kebun nanas ini sangat tinggi, faktanya dari hasil penelitian yang penulis lakukan para petani nanas ini mempunyai pemikiran untuk mengembangkan hasil kebun nanas ini dengan cara mengolah nanas itu menjadi bahan olahan seperti dodol, selai, sirup, jelly, dan keripik, pemikiran ini sudah lama sekali mereka pikirkan untuk bisa melaksanakannya. Dilihat dari hasil nanasnya saja langsung di pasarkan para petani nanas ini mendapatkan keuntungan yang lumayan banyak harga nanas ini per bijinya kisaran harga Rp 3.000 sampai Rp 7.000 perbijinya, bagaimana jika nanas ini di bikin manjadi bahan olahan pasti penghasilan dari para petani nanas ini akan lebih meningkat.

Motivasi kerja dikatakan rendah apabila memiliki sifat <5, sedangkan 6-8 merupakan Motivasi Kerja Sedang, dan 9-10 Motivasi Kerja Tinggi. Dilihat dari motivasi kerja yang dimiliki oleh para petani nanas yang berada di Desa Tamban Baru Timur yang dijadikan penelitian, maka Penulis dapat mengambil beberapa analisis dengan menggunakan teori kepuasan, yaitu :

No	Nama	Usia	Etnis	Motivasi kera	Indikasi Motivasi Kerja
1	Nor Hasanah	56	Banjar	Tinggi	10
2	Supiani	65	Banjar	Sedang	7
3	Saifullah	36	Banjar	Tinggi	10
4	M.Rijani	45	Banjar	Tinggi	10
5	Jumari	58	Banjar	Sedang	8

Sumber : Data diolah, Fadlianoor, 2020.

Dari pemikiran para petani nanas itu selain untuk meningkatkan pendapatannya tetapi juga ada pemikiran para petani yang menghambat para petani untuk mengembangkan hasil dari perkebunan nanas ini yaitu kurangnya pengalaman petani dalam mengembangkannya faktanya para petani ini kebingungan untuk membikin kemasan dan kebingungan untuk pemasarannya. Selain kemasan dan pemasaran yang menjadi kendala juga adalah mesin pengolahan produk tersebut yang masih kurang, para petani yang ada di desa tamban ini sangat menginginkan adanya bantuan untuk mesin pengolahan produk dan sangat mengharapkan adanya saran pemikiran untuk membuat kemasan dari produk olahan buah nanas ini dari pemerintah setempat, agar bisa mewujudkan pemikiran yang sudah lama di rencanakan oleh para petani.

Berdasarkan hasil wawancara bersama para responden maka peneliti dapat menganalisis apa saja bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh para petani nanas yang berada di Desa Tamban Baru Timur.

No	Nama	Bentuk Pekerjaan
1	Nor Hasanah	Petani Nanas dan Padi
2	Supiani	Pedagang dan Petani Nanas
3	Saifullah	Petani Nanas, Pekabun Singkong dan pisang
4	M.Rijani	Petani Nanas dan Pekebun singkong
5	Jumari	Petani Nanas dan Pekebun singkong dan Pisang

Sumber : Data diolah, Fadlianoor, 2020

Dari penulis untuk para Responden atau petani nanas yang ada di Desa Tamban Baru Timur KM.18 Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas. Penulis mengharapkan agar motivasi dan pemikiran yang sudah bagus ini akan segera bisa diwujudkan dan menjadi salah satu mata pencaharian yang memiliki nilai pendapatan yang tinggi dan tidak menutup kemungkinan pekerjaan ini bisa menjadi pembuka pekerjaan bagi para pengangguran yang masih ingin bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama 5 orang responden maka peneliti dapat menganalisis bagaimana motivasi yang dimiliki oleh para petani itu dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh para petani nanas yang berada di Desa Tamban Baru Timur.

No	Nama	Lahan Awal Yang dimiliki	Lahan Yang dimiliki Sekarang
1	Nor Hasanah	1 Borongan	2 Ha
2	Supiani	2 Borongan	4 Borongan
3	Saifullah	1 Borongan	15 Borongan
4	M.Rijani	8 Borongan	15 Borongan
5	Jumari	15 Borongan	1 Ha

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti pada tabel di atas maka peneliti dapat melihat bahwasanya Motivasi dari 5 responden ini sangat baik faktanya setiap responden pasti memperbanyak lahan yang bisa untuk di kelola untuk penanaman buah nanas, dari situlah peneliti melihat bahwa motivasi yang dimiliki oleh petani nanas itu sangat baik dan di sisi lain peneliti juga yakin dengan memperbanyak lahan maka akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh para petani nanas kedepannya.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada 5 responden di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi kerja dari para petani nanas ini sangat tinggi untuk mengembangkan dari hasil buah nanas agar bisa menjadi mata pencaharian yang memberikan pendapatan tinggi dan bisa menjadi usaha menetap bagi para petani nanas dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi penolong bagi para pengangguran yang berada di Desa Tamban Baru Timur KM. 18 Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Para Petani Nanas di Desa Tamban

Yang tergolong dalam faktor-faktor yang bersifat individual secara umumnya adalah Seperti kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan, sikap, dan kemampuan-kemampuan. Dari beberapa faktor-faktor tersebut penulis menuangkan hasilnya dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

- 1). Umur

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi petani seperti mempengaruhi kemampuan fisik dan kinerja petani dalam menjalankan usaha sebagai petani nanas. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan oleh orang lain yang lebih berpengalaman di bidang usahatani karena mereka lebih berani menanggung resiko. Petani yang relat lebih tua, memiliki banyak pengalaman gagal yang telah dirasakannya, lalu dari pengalaman itu dia sangat berhati-hati dalam bertindak. Dalam hal ini, dia lebih banyak mempertimbangkan untung dan rugi dari apa yang dilakukannya.

2). Pendapatan

Petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi atau lebih banyak memiliki lahan akan mempunyai kesempatan yang lebih lagi untuk lebih mengembangkan usahatannya, dia bisa menambah pupuk untuk perawatan kebunnya dan bibit yang lebih bagus untuk di tanamnya lagi dari pada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapan lebih kecil atau yang mempunyai lahan lebih sedikit tentu tidak berani untuk mengambil resiko atau karena keterbatasan modal. Antara tingkat pendapatan dengan motivasi mempunyai hubungan yang nyata, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya.

3). Pendidikan

Pendidikan ini adalah salah satu faktor yang nyata-nyata mempengaruhi motivasi petani kedepannya. Petani yang berpendidikan lebih tinggi akan beda dengan petani yang berpendidikan bisa dibilang rendah, faktanya bisa kita lihat dari petani-petani yang sudah ada dan dari hasil wawancara dan observasi kepada responden juga. Para petani itu akan lebih cenderung mengerjakan yang sudah ada atau mempertahankan pola-pola yang sudah ada, maksudnya cara dalam hal baik itu penanaman, perawatan, ataupun pemasarannya mereka biasanya lebih mempertahankan yang sudah pasti dan yang telah mereka dapatkan hasilnya. Adanya hal baru atau pengembangan itu pasti akan dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak pasti dan mengandung resiko. Biasanya para petani ini akan melakukan hal baru jika hal baru itu sudah ada jaminan akan membawa hasil yang lebih baik bagi para petani.

4). Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani ini dapat menentukan berhasil tidaknya seorang petani dalam mengelola usahatannya. Karena dari pengalaman itu lah seorang petani dapat mengambil pelajaran apa yang pernah terjadi baik itu dari kegagalan dan kesuksesan seorang petani dan dapat menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Dari pengalaman berusahatani memungkinkan petani dapat mengubah metodenya dalam berkebun dan menambah motivasi seorang petani untuk membuat usahatannya menjadi lebih Produktif.

5). Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang berada diluar rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggung keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani karena dengan adanya tanggungan sebagai kepala keluarga yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya keluarganya maka seorang petani akan menjadi lebih giat, kreatif dan lebih menambah inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan Produksi, pendapatan, dan produktivitas. Anggota keluarga selain sebagai tanggungan kepala keluarga juga berfungsi sebagai tenaga kerja yang bisa membantu petani dalam kegiatan usahatani.

6). Luas Lahan

Luas lahan pertanian adalah modal yang sangat penting dalam melakukan perkebunan nanas untuk lebih menambah pendapatan petani nanas itu sendiri. Pada dasarnya luas lahan yang dikelola oleh petani nanas sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, jika lahan yang dimiliki petani banyak maka besar kemungkinan akan mendapatkan pendapatan yang lumayan banyak, sedangkan bagi petani yang memiliki lahan lebih sedikit akan sedikit pula kemungkinan pendapatan yang didapat oleh petani itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

1). Kebijakan Pemerintah

Soekartiwi, (1987) Kebijakan Pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam GBHN. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Dalam bidang pertanian tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal (Nasrullah, 2017, hlm. 18).

Dari kutipan buku di atas penulis dapat mengambil inti dari pembahasannya, Dalam penelitian ini penulis mendapatkan fakta yang ada di desa Tamban baru Timur KM.18 Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas pada para petani nanas yang menjadi Responden. Kata para petani yang ada di Desa Tamban mereka sangat mengeluhkan tentang pupuk yang mana kata mereka dalam petanian nanas ini sangat banyak yang melakukannya jadi jika terlambat untuk membeli pupuk maka akan kehabisan, terpaksa kebunnya tidak dilakukan perawatan. Yang jadi masalahnya lahan yang dimiliki oleh para petani ini sangat banyak. Jadi harapan para petani nanas untuk kedepannya semoga bisa menerima bantuan baik itu dari pupuk atau yang lainnya dari pemerintah, dalam upaya untuk mencapai tujuan pemerintah agar bisa memberikan kesejahteraan masyarakat pertanian secara merata.

2). Penggunaan teknologi budidaya

Dzaki Sholihin, (2013) Teknologi memegang peran penting dalam pengembangan potensi sumberdaya tanaman pangan, sumberdaya peternakan dan sumberdaya perikanan. Dewasa ini, arus globalisasi semakin gencar, penerapan teknologi-teknologi modern di semua sektor kehidupan, memberikan kemudahan dan kebermanfaatn bagi manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Karena memang tujuan utama adanya penemuan-penemuan teknologi yaitu untuk membantu manusia dan memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitasnya. Sehingga setiap aktivitas bisa lebih efektif dan efisien. Begitu pula pada sektor pertanian, dimana sekarang sudah banyak teknologi pertanian yang sudah diterapkan oleh beberapa negara maju, dari mulai alat-alat pertanian, varietas-varietas unggul bibit pertanian, hingga budidaya pertanian dengan cara modern (Nasrullah, 2017, hlm. 19).

Dari kutipan buku diatas penulis dapat mengambil inti dari pembahasan itu untuk di kaitakan dengan hasil wawancara dan observasi kepada responden. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, disana penulis mendapatkan informasi bahwa dalam perkebunan nanas yang mereka lakukan itu sangat baik potensinya dan bahkan ada dari salah satu responden yang mengatakan keuntungan dari nanas ini bisa dikatakan double keuntungannya dibandingkan dengan keuntungan berkebun padi, jadi dari pemikiran itu para responden ini ingin sekali mengembangkan

dari hasil perkebunan nanas ini seperti buah nanas itu bisa dibikin bahan olahan contohnya dodol, selai, jelly, sirup dan asinan. Tetapi kata para responden itu terkendala dengan mesin dan kemasan produk, untuk mesin ini dibutuhkan agar bisa memproduksi nanas itu menjadi bahan olahan dan untuk kemasan itu mereka masih bingung untuk membuatnya seperti apa. Jadi dengan adanya faktor penggunaan teknologi budidaya ini harapannya bisa menambah motivasi para petani untuk bisa mengembangkan usahatannya agar bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi lagi.

3). Penghargaan

Setiap apa yang di usahakan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi para petani. Penghargaan yang mereka dapatkan dari usahatani ini adalah rasa syukur yang banyak dari hasil pendapatan yang mereka dapatkan, dengan pendapatan ini para petani dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan menjadi tulang punggung yang bertanggung jawab.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan (Sukirno. 2006. hlm. 47)

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi Motivasi kerja di atas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja para petani nanas di Desa Tamban Baru Timur. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mootivasi		Nor Hasanah	Supiani	Saifullah	M.Rijani	Jumari
	Umur		✓	✓	✓	
	Pendapatan	✓	✓	✓	✓	✓
	Pendidikan					
	Pengalaman	✓		✓		✓
	Tanggung Keluarga	✓	✓		✓	✓
	Luas lahan	✓		✓	✓	✓
	Kebijakan Pemerintah					
	Teknologi Budidaya					
	Penghargaan	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Data diolah, Fadlianoor, 2020